

Pemahaman Murka Allah dan Kasih Allah dalam Peluang “Emas” Pengabaran Injil Pribadi di Masa Pandemi Covid-19

Edwin Gandaputra
Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta
edwinyen@yahoo.com

Abstract: *The problem of the Covid-19 pandemic is experienced by the church in carrying our religious activities, especially personal evangelism. Restrictions on religious activities hinder personal evangelism. The Covid-19 kills thousands of people around people in church. The fear of death is part of the understanding of God's wrath in the Old and the New Testaments. God's wrath is shadowed by God's love. God's work of salvation becomes God's work of love. The results of descriptive interpretive research on understanding God's wrath and love are a golden opportunity to overcome personal gospel preaching during the Covid-19 period. The church plans and develops the potential of the church congregation in multiplying the "golden" opportunities of evangelism. Church leaders can use data that is integrated with the service systematics to support evangelism. All elements of the church can reach more souls. Evangelists communicate the understanding of God's wrath and God's love is communicated through online media networks be 'golden' opportunity in personal evangelism.*

Keywords: *Covid-19; God's love; God's wrath; personal evangelism*

Abstrak: Masalah pandemi Covid-19 dialami oleh gereja dalam menjalankan kegiatan keagamaan, khususnya pengabaran Injil pribadi. Pembatasan kegiatan keagamaan menghambat kegiatan pengabaran Injil pribadi secara fisik. Virus Covid-19 membunuh ribuan orang terjadi di sekitar gereja. Ketakutan kematian menjadi bagian dari pemahaman murka Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Murka Allah dibayangi kasih Allah. Karya keselamatan Allah menjadi karya kasih Allah. Hasil penelitian deskriptif interpretatif tentang pemahaman murka dan kasih Allah menjadi peluang emas untuk mengatasi pengabaran Injil pribadi di masa Covid-19. Gereja merencanakan dan mengembangkan potensi jemaat gereja dalam mengali peluang “emas” pengabaran Injil. Pemimpin gereja dapat menggunakan data yang diintegrasikan dengan sistematis pelayanan mendukung pengabaran Injil. Seluruh elemen gereja dapat menjangkau lebih banyak jiwa-jiwa. Pengabar Injil mengkomunikasikan pemahaman murka Allah dan kasih Allah dikomunikasikan melalui jejaring media online menjadi peluang “emas” dalam pengabaran Injil pribadi.

Kata kunci: Covid-19; kasih Allah; murka Allah; penginjilan pribadi

PENDAHULUAN

Banyak orang memburu emas, tetapi sedikit orang yang memanfaatkan peluang “emas”. Peluang emas adalah suatu kesempatan yang baik sekali, yang dapat digali melalui krisis yang terjadi karena berbagai perubahan. Semua bangsa mengalami krisis karena pandemi Covid-19. Filosofi Tionghoa mempercayai setiap krisis mengandung bahaya dan peluang atau kesempatan. Mair H. Victor, seorang profesor bahasa dan sastra China di Pennsylvania, mengatakan bahwa peluang dalam huruf China krisis mengandung

pemahaman kesempatan bagus untuk kemajuan.¹ Seluruh dunia dipaksa menghadapi pandemi Covid-19. Berbagai negara menghadapi pandemi Covid-19 dengan berbagai cara. Salah satu cara dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah PSPB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).² Pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah RI no. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, dalam pasal 4 B yang mengatur tentang pembatasan kegiatan keagamaan.³ Akibat peraturan pemerintah tentang pembatasan sosial tersebut, gereja mengalami kendala dalam kegiatan penginjilan pribadi.

Warga Indonesia mengalami kesedihan karena kematian yang diakibatkan Covid. Kematian di Indonesia tercatat lebih dari 11.000 kasus pada akhir bulan Juli⁴; dan jumlah kematian karena Covid-19 kemungkinan akan terus bertambah. Gereja mengalami kondisi sulit karena jemaat takut akan kematian. Kegiatan gereja dibatasi oleh faktor psikologis. Kondisi sulit mengakibatkan banyak kegiatan gereja terhambat termasuk pengabaran Injil. Artikel hasil penelitian Jabin Deguma dan kawan-kawan memaparkan bahwa pandemi Covid-19 adalah sebuah persoalan gereja meliputi kesehatan, kemiskinan, dan sosial.⁵ Para pemimpin gereja memerlukan strategi baru untuk mengubah kondisi sulit menjadi peluang pengabaran Injil di tengah covid 19. Gereja dipaksa beradaptasi dalam menjalankan amanat agung Tuhan Yesus.

Artikel ini menggali peluang “emas” dari pemahaman pengharapan Allah yang tidak berubah; dan manusia yang terus menerus berubah. Setiap manusia mengalami perubahan terus-menerus, baik secara fisik maupun secara sosial. Sejak seorang lahir, tertumbuh dewasa, dan diakhiri dengan kematian di masa tua. Kematian dialami oleh setiap manusia. Herman Hoeksema mengatakan bahwa kematian disebabkan oleh ke-berdosaan manusia.⁶ Natur manusia berdosa selalu dibayangi oleh kenyerian kematian. Allah memberi hati nurani kepada setiap manusia untuk merasakan kenyerian hukuman dosa. Manusia berdosa tidak dapat melepaskan diri dari keterikatan dosa. Rasul Paulus menggunakan kata ‘daging’ (*sarx*). Rasul Paulus menunjukkan kondisi universal natur manusia berdosa. Pemakaian kata *sarx* menunjukkan kerapuhan, kelemahan dan kebutuhan akan ketergantungan kepada Allah. Rasul Paulus menunjukkan bahwa manusia berada di dalam dosanya dan serupa dengan manusia berdosa.⁷ Setiap orang dipaksa mencari Allah karena perubahan fisik dan ketakutan akan kematian.

Gereja-gereja memiliki peluang “emas” dalam memberitakan Injil di tengah badai dahsyat pandemi Covid-19, dengan menggali kekayaan berupa peluang “emas” dalam

¹ Mair H. Victor, “Krisis” TIDAK Sama Dengan ‘Bahaya’ Ditambah ‘Peluang’ Betapa Kesalahpahaman Tentang Karakter Tionghoa Telah Menyesatkan Banyak Orang,” [Http://Pinyin.Info/Chinese/Crisis.Html](http://Pinyin.Info/Chinese/Crisis.Html).

² Satuan Gugus Tugas Penangan Covid-19, *Analisis Data Covid-19 Indonesia*, 2020.

³ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*, vol. 2019, 2020.

⁴ Covid-19, *Analisis Data Covid-19 Indonesia*.

⁵ Jabin J. Deguma et al., “Where Is the Church in the Time of COVID-19 Pandemic: Preferring the Poor via G. Gutierrez’ ‘Liberation’ and the Catholic Church’s Social Teaching in the Philippine Setting,” *Journal of Social and Political Sciences* 3, no. 2 (2020).

⁶ Herman Hoeksema, *Reformed Dogmatics* (Michigan: Grand Rapids, 1985).

⁷ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2013).

pemberitaan Injil melalui media *online*. Harls Evan Siahan menekankan tentang pentingnya bagi para hamba Tuhan untuk mengembangkan pelayanan sesuai karunia yang diberikan Allah, di era teknologi digital.⁸ Demikian juga dengan Susanto Dwiraharjo, yang mengatakan bahwa gereja sedang bergumul dengan kemajuan teknologi digital.⁹ Artinya, ada peluang “emas” melalui pemanfaatan media digital. Peluang “emas” digali dengan mengomunikasikan pemahaman Allah yang tidak berubah, sementara manusia terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif interpretatif. Langkah-langkah metode deskriptif interpretatif adalah: (1) mengumpulkan literatur seperti artikel-artikel, jurnal-jurnal dan buku-buku; (2) memaparkan kondisi kegiatan gereja masa Covid-19; (3) menguraikan pemahaman murka Allah, kasih Allah dan kondisi manusia berdosa; (4) memaparkan hasil interpretatif yang berkaitan dengan PI Pribadi. Hasil kajian uraian pemahaman murka Allah dan kasih serta kaitannya dengan tantangan Covid-19, maka penulis melihat bahwa masalah menjadi tantangan adalah peluang “emas” dalam PI Pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian awal, penulis memaparkan pemahaman Allah memiliki hakikat tidak berubah. Allah adalah Allah. Allah menjalankan murka dalam Perjanjian Lama. Allah Perjanjian Lama menjalankan murka dalam Perjanjian Baru. Selanjutnya pemahaman manusia memiliki hakekat selalu berubah, manusia berdosa dan akibat dosa yaitu kematian. Penulis melanjutkan paparan fokus penginjilan pribadi. Di bagian akhir, penulis memadukan hasil interpretatif pemahaman murka Allah dan kasih Allah menjadi pemahaman utuh menjadi salah satu solusi hambatan menjadi peluang ‘emas’ pengabaran Injil di masa pandemi Covid-19.

Allah tidak Berubah

Louis Berkhof mengatakan, “Di satu pihak Gereja Kristen mengaku bahwa Allah adalah Pribadi yang tak terjangkau pengertian manusia, namun di pihak lain mengakui juga bahwa Dia dapat dikenal dan bahwa pengenalan akan Dia adalah syarat mutlak untuk keselamatan.”¹⁰ Karena Allah sangat mengenal dan memahami keberadaan manusia berdosa. Pengertian manusia tidak dapat menjangkau Allah, karena manusia berdosa. Pengenalan Allah menjadi syarat mutlak dalam anugerah keselamatan. Allah aktif merancang rencana keselamatan atas keberdosaan manusia.

Adam menggunakan kehendak bebas dan memilih berontak kepada Allah. Ketika manusia memilih berdosa, pada saat itu manusia terikat dalam perbudakan dosa. Pengertian manusia berdosa tidak dapat mengenal Allah yang mahakudus. Dalam kekudusan, keadilan dan kasih-Nya, Allah tidak pernah berubah. Tidak ada manusia

⁸ Harls Evan R. Siahaan, “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23.

⁹ Susanto Dwiraharjo, “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1.

¹⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Allah* (Surabaya: Momentum, 2002), 27.

mengerti dan memahami secara sempurna tentang hakekat Allah yang tidak pernah berubah. Karya keselamatan adalah karya agung Allah Tritunggal. Manusia berdosa dapat mengenal Allah melalui pengajaran Yesus dan pertolongan dari Allah Roh Kudus. Karena pengikut Kristus mempercayai Yesus adalah manusia sekaligus Allah. Tuhan Yesus mengajarkan hakekat Allah. Tuhan Yesus memanggil Allah dengan panggilan Bapa yang ada di dalam Surga. Tuhan Yesus mengajarkan murid-murid-Nya tentang kedaulatan Allah, keadilan Allah, murka Allah dan kasih Allah. Melalui karya Roh Kudus, hakekat Allah yang tidak berubah dideskripsikan secara holistik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Allah Murka atas Manusia Berdosa

Kemurkaan Allah didekripsikan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru meliputi penghukuman atas keberdosaan manusia dalam Perjanjian Lama meliputi Nuh dan Musa dan Perjanjian Baru meliputi kasus Ananias dan Safira serta hukuman kematian kekal di neraka.

Perjanjian Lama

Pada zaman Nuh, Alkitab memaparkan percepatan secara akumulatif atas kejahatan manusia. Karakteristik dosa dijelaskan dengan gamblang dalam kitab Kejadian. Manusia berdosa tidak memiliki kemampuan untuk taat kepada Allah. Kebobrokan dosa merusak seluruh aspek kehidupan di dalam dan di luar diri manusia. Manusia berdosa mengalami kematian dalam rohani. Manusia berdosa mengalami gangguan serius terhadap emosi. Manusia berdosa mengalami kerusakan intelektual. Dalam kitab Kejadian 6 mengatakan bahwa Tuhan melihat hidup manusia sudah benar-benar rusak. Pada zaman Nuh, semua manusia merusak kehidupannya secara masif. Allah melihat kejahatan manusia bertambah besar. Tuhan melihat hati manusia berdosa yang memiliki kecenderungan semata-mata selalu membuahakan kejahatan.

Tuhan menuntut manusia untuk hidup taat akan perintah Allah. Manusia berdosa tidak memiliki kemampuan untuk taat kepada Allah. Alkitab mendeskripsikan tentang penyesalan Allah karena telah menjadi manusia di bumi. Kejadian 6:6 menggambarkan bahwa kejahatan manusia telah memilukan hati Tuhan. Allah menghukum manusia berdosa sebagai bagian dari murka Allah atas keberdosaan manusia. Baker mendeskripsikan murka Allah dengan kata-kata sebagai berikut: menghukum, memusnahkan dan menghapuskan manusia.¹¹ Allah membunuh semua manusia di muka bumi karena manusia melakukan kejahatan. Allah menunjukkan murka Allah kepada semua manusia di sepanjang sejarah peradaban manusia melalui kesaksian Nuh dalam kitab Kejadian.

Kitab Kejadian memberi kesaksian tentang Nuh. Nabi Nuh adalah seorang benar memiliki kehidupan tidak bercela di hadapan Allah. Nuh mentaati perintah Tuhan. Nuh menjaga hidup sesuai dengan perintah Tuhan. Kitab Taurat bersaksi bahwa Nuh hidup bergaul dengan Allah. Tuhan memberi perintah kepada Nuh untuk mendirikan bahtera. Nuh melakukan perintah Tuhan. Allah menyelamatkan keluarga Nuh. Allah membinasakan segala yang hidup, yang bergerak di bumi, seluruh yang bernyawa dan semua manusia. Allah menunjukkan murka pertama atas keberdosaan manusia sepanjang

¹¹ Bakker F. L, *Sejarah Kerajaan Allah 1-Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 58-67.

sejarah peradaban manusia. Nuh melihat murka Allah yang dasyat. Di balik kedahsyatan murka Allah terdapat kasih Allah. Nuh menerima kasih Allah.

Melalui kesaksian Musa, Allah menunjukkan bahwa murka Allah dialami oleh bangsa Israel sebagai bangsa pilihan. Allah menunjukkan pemeliharaan dan penyertaan atas bangsa pilihan melalui panggilan seorang bernama Musa. Bangsa Israel dipimpin oleh Musa untuk keluar dari perbudakan di Mesir. Allah menyiapkan seorang pemimpin besar dari sejak kelahiran sampai dewasa. Allah menyiapkan Musa dengan pendidikan tinggi dalam kerajaan Mesir yang terbaik pada zamannya.

Musa memberi kesaksian kepada orang Kristen pada saat ini. Musa mencatat kehebatan Allah dalam pemeliharaan dan penyertaan atas bangsa Israel. Tuhan menunjukkan mujizat demi mujizat dalam perjalanan bangsa Israel, dari perbudakan di Mesir sampai menuju tanah perjanjian. Dalam pemeliharaan dan penyertaan Tuhan, Allah menuntut bangsa Israel untuk taat kepada Allah. Taat mendatangkan ucapan syukur. Ketidaktaatan mendatangkan ucapan kata bersungut-sungut. Bangsa pilihan Allah tidak memiliki kemampuan untuk taat kepada Allah. Meskipun bangsa Israel melihat penyertaan Allah melalui mujizat-mujizat, tetapi bangsa pilihan ini melakukan kejahatan melalui ketidak taatan dan kata bersungut-sungut.

Jika bangsa Israel tidak taat atau melakukan kejahatan di mata Allah, maka Allah mendatangkan murka Allah. Musa mencatat kedahsyatan murka Allah yaitu pembunuh ribuan orang pada bangsa pilihan Allah. Dalam Kitab Taurat di Keluaran 32 dijelaskan kejahatan bangsa Israel. Firman Tuhan mengatakan bahwa bangsa Israel telah rusak lakunya, menyimpang dari jalan yang Tuhan perintahkan. Firman Tuhan mengatakan kepada Musa bahwa bangsa Israel adalah bangsa yang tegar tengkuk. Musa memberi kesaksian bahwa murka Allah bangkit. Viktorahadi mengatakan bahwa Allah hadir dalam murka-Nya.¹² Hakikat Allah adalah Allah pencemburu. Penyembahan berhala adalah kejahatan di mata Tuhan. Allah memerintah Musa untuk memenggal setiap orang yang memberikan emas untuk pembuatan patung anak lembu emas. Atas perintah Allah, Musa dan bani Lewi membunuh kira-kira 3000 orang. Allah menunjukkan murka-Nya dengan pembunuhan atas ribuan orang dari bangsa pilihan-Nya sendiri.

Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, para rasul, khususnya Paulus, mengungkapkan bahwa murka Allah tetap berlaku, tetap sama seperti Allah murka pada Perjanjian Lama. Allah tidak pernah berubah dalam penerapan murka Allah atas kebobrokan dosa yang melekat, mendarah daging dalam kehidupan manusia berdosa. Dalam Perjanjian Baru, Allah menunjukkan murka kepada orang yang sudah menjadi pengikut Kristus. Pada zaman akhir murka Allah ditunjukkan Allah dalam kitab Wahyu tentang siksaan kematian kekal di neraka.

Tuhan membunuh Ananias dan Safira. Tuhan menunjukkan murka-Nya kepada orang-orang yang sudah menjadi pengikut Kristus. Allah tidak 'pandang bulu'. Allah melakukan murka atas kejahatan yang dilakukan orang-orang yang sudah menjadi pengikut Kristus. Ananias dan Safira melakukan kejahatan dengan menahan sebagian

¹² Bhanu Viktorahadi, "MURKA ALLAH ATAS KEBEBALAN SEKSUAL MANUSIA," *Melintas* (2018): 18-32.

dari hasil penjualan sebidang tanah. John Stott mengatakan bahwa tindakan Ananias dan Safira menunjukkan bahwa keduanya melakukan dosa ganda yaitu tidak jujur dan penipuan.¹³ Ananias dan Safira melakukan kejahatan kepada Allah. Ananias dan Safira dimurkai Allah karena ketidakjujuran, munafik dan mendustai Roh Kudus.¹⁴ Kematian Ananias dan Safira menunjukkan murka Tuhan pada gereja mula-mula. Allah Perjanjian Lama adalah Allah yang sama dengan Allah Perjanjian Baru. Jika Allah menjalankan murka atas keberdosaan manusia dalam Perjanjian Lama, maka Allah yang sama akan tetap menjalankan murka atas keberdosaan manusia dalam Perjanjian Baru.

Dalam kitab Wahyu, Allah melampiaskan murka akibat dosa di satu tempat yang bernama neraka. Kitab menggambarkan kedatangan murka Allah seperti gempa bumi yang dasyat. Tanda kemarahan Allah dalam Wahyu 12:17 dapat dibandingkan dengan Yehezkiel 38:19. Kedatangan murka Allah ditunjukkan untuk menghukum musuh-musuh-Nya dan melepaskan bangsa-Nya. Kedatangan-Nya ditandai dengan kegelapan terjadi pada benda-benda langit untuk memberi terang. Ketika Hakim Agung datang, langit dan bumi lenyap. Seluruh ciptaan terkutuk oleh karena manusia memilih untuk memberontak kepada Allah. Setiap manusia yang tidak tercantum namanya di dalam kitab kehidupan akan dimurkai oleh kutuk dosa yaitu dilemparkan ke dalam lautan api.

Jakob Groen mengatakan Wahyu 9 menunjukkan dua sisi murka Allah; pertama Tuhan menghukum gereja-Nya yang tidak menjalankan perintah-Nya, dan sisi yang lain, Allah mendatangkan murka-Nya melalui bangsa-bangsa yang memerangi bangsa-Nya.¹⁵ Rasul Yohanes menuliskan kitab Wahyu dan menggambarkan penderitaan manusia yang dimurkai oleh Allah karena dosa. Gereja memberikan Injil kepada banyak orang. Banyak orang menolak Injil. Banyak orang tidak percaya kepada Injil. Setiap orang yang menolak dan tidak percaya kepada Injil, akan binasa dalam ketidakpercayaan kepada Injil. Kematian kekal dialami dalam lautan api dikenal dengan neraka. Kedahsyatan murka Allah dialami oleh orang-orang tidak menerima Injil. Groen mengatakan bahwa kitab Wahyu mendeskripsikan tujuh karakteristik orang yang dimurkai Allah adalah¹⁶: orang yang tidak percaya Yesus sebagai Juruselamat; orang-orang keji, orang ini menganiaya dengan keji pengikut Kristus; pembunuh para nabi atau pemberi saksi Kristus termasuk orang-orang penghujat Kristus; orang-orang sundal seperti orang-orang melakukan zinah rohani dengan meninggalkan Allah setelah menyatakan diri sebagai pengikut Kristus; tukang-tukang sihir, dosa ini mencirikan Izebel (2Raj 9:22; band. Why 2:20); penyembah-penyembah berhala seperti orang-orang kompromi dengan memasukkan kepercayaan lain kepada kepercayaan kepada Kristus yang dikenal dengan istilah sinkretisme; pendusta, dusta adalah unsur dasar segala dosa.

Ketujuh ciri orang di atas akan dilempar hidup-hidup ke dalam neraka atau lautan api yang tidak pernah padam. Tempat itu penuh dengan penderitaan dan kesakitan tanpa henti. Api melambangkan murka Allah menyala-nyala. Api kekudusan-Nya mematikan segala sesuatu yang tidak kudus. Murka Allah membalaskan segala

¹³ Stott John, *The Message of Acts* (Leicester: Inter-Versity Press, 1990).

¹⁴ HENKY HERZON HETHARIA, "Ananias Dan Safira-Korupsi Dalam Perspektif Etika Kristen," *Tifa* 2, no. 2 (2012).

¹⁵ Groen P.D. Jakob, *Aku Datang Segera* (Surabaya: Momentum, 2002), 136.

¹⁶ *Ibid.* 295, 304-306.

kejahatan manusia yang menolak, membunuh, menganiaya Kristus dan pengikut Kristus.

Allah Kasih atas Manusia Berdosa

Allah tidak pernah berubah dari dulu, sekarang, yang akan datang dan selama-lamanya. Allah adalah Allah, tetap untuk selama-lamanya. Kasih Allah tetap berdasarkan pada natur-Nya, tetap ada dari sejak kekekalan sampai pada kekekalan. Allah adalah Kasih. Kesediaan Allah tetap memelihara ciptaan-ciptaan rohaniah yang telah memberontak dan jatuh dalam dosa. Misteri ini hanya dapat dijelaskan melalui kasih Allah.¹⁷ Dalam Perjanjian Lama, para nabi menyampaikan bahwa Allah menunjukkan kasih-Nya ketika manusia memilih untuk memberontak kepada Allah. Karya keselamatan dirancang-Nya sebagai bentuk kasih Allah kepada manusia berdosa. Dalam Perjanjian Baru, para Rasul menyampaikan bahwa Allah menjelma menjadi manusia dalam diri Kristus. Yesus merendahkan diri dan mengosongkan diri, mengambil rupa seorang hamba. Yesus setia dan taat sampai mati di kayu salib. Yesus menyelesaikan karya keselamatan yang Tuhan rancang dan nubuatkan dalam Perjanjian Lama.

Yesus menyelesaikan karya keselamatan sebagai bukti kasih Allah kepada orang-orang berdosa. Karena kasih Allah, manusia diselamatkan dari murka kutuk dosa. Kasih Allah menyertai anak-anak Tuhan yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kasih Allah menjamin keselamatan atas orang-orang percaya Kristus. Tidak ada penguasa atau apapun juga di bumi yang dapat merebut orang-orang percaya Kristus dari tangan Tuhan. Kasih Tuhan tidak pernah berubah, meskipun dunia ini terus berubah.¹⁸

Manusia Terus-menerus Berubah

Allah tidak pernah berubah, manusia terus menerus berubah. Manusia diciptakan Allah dengan kondisi sangat amat baik. Manusia memiliki keistimewaan ciptaan yaitu sebagai mitra Allah. Manusia menjadi wakil Allah yang menguasai ciptaan lain, karena kekuasaan manusia adalah kuasa perwakilan.¹⁹ Allah menciptakan manusia tanpa dosa. Dalam kondisi manusia tanpa dosa, manusia memiliki kehendak bebas untuk mengikut Tuhan atau memberontak kepada Allah. R. C. Sproul mengatakan bahwa manusia diciptakan dengan kehendak bebas yang baik dan dengan sukarela manusia tanpa dosa melayani Tuhan.²⁰ Tuhan memberikan kehendak bebas kepada manusia. Dalam teologia dikenal dengan istilah *free will*. Adam menggunakan kehendak bebas untuk memberontak kepada Allah. Perubahan dialami oleh manusia berdosa. Bagian ini akan diungkapkan dosa manusia dan kematian akibat dosa.

Dosa Manusia

Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, karena melanggar perintah Allah, yaitu larangan untuk makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kej. 3:6).²¹ Itulah dosa manusia yang pertama, dan akibat ke-

¹⁷ Gerald Bray, *Allah Adalah Kasih* (Surabaya: Momentum, 2020), 574.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Karel Sosipater, *Etika Taman Eden* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2011).

²⁰ R. C. Sproul, *Willing to Believe* (Grand Rapids: Baker, 1982).

²¹ Erickson J. Millard, *Teologi Kristen Vol.2* (Malang: Gandum Mas, 2015), 156.

tidaktaatan Adam dan Hawa memiliki konsekuensi yang sangat fatal, yaitu layak menerima hukuman mati. Manusia jatuh ke dalam keterikatan dosa. Pada saat itu manusia mengalami kerusakan total dalam tubuh dan rohnya. Manusia berdosa mengalami kematian secara rohani, jiwa menjadi rusak dan tubuh mengalami kutuk dosa. Adam berdosa bukan saja sebagai bapak dari seluruh umat manusia tetapi juga sebagai kepala yang mewakili semua keturunannya.²² Manusia berdosa menjalankan hidup dalam bayang-bayang upah dosa yaitu maut. Bray mengatakan bahwa keturunan Adam berontak kepada Allah, berpaling dari Allah, menindas kebenaran dan membuat allah-allah untuk diri sendiri. Hasilnya penghukuman atas diri semua keturunan Adam.²³ Sadar atau tidak sadar, mau atau tidak mau, setiap manusia mengalami ketakutan akan kematian fisik. Keberdosaan manusia mengakibatkan ketakutan kematian. Misi Kristen terutama adalah membereskan masalah terbesar yang dihadapi oleh segenap manusia yaitu dosa.²⁴ Upah dosa adalah maut. Kematian merupakan bagian dari keberdosaan manusia.

Kematian Manusia

Setiap manusia mengalami kematian. Setiap manusia menghadapi puncak dari segala perubahan manusia yaitu kematian. Erickson J. Millard mengatakan bahwa akibat dosa adalah kematian.²⁵ Manusia mengalami kematian tubuh, kematian rohani dan kematian kekal. Semua orang mengalami ketiga dimensi kematian. Kematian tubuh dialami oleh manusia, karena perubahan terjadi pada tubuh manusia. Setiap orang mengalami kematian tubuh karena upah dosa adalah maut atau kematian. Kematian rohani terjadi sejak manusia berada dalam kandungan. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk hidup berkenan kepada Allah. Kematian kekal bersifat eskatologis.²⁶ Kematian manusia sudah melekat sejak manusia dalam kandungan, karena dosa melekat sejak manusia dalam kandungan. Pemazmur mengatakan bahwa dalam kandungan aku berdosa. Karena dosa, tidak ada manusia dapat menilai diri layak di hadapan Allah. Meskipun Maria mengandung Sang Juruselamat, tetapi Maria mengatakan bahwa dirinya seorang yang rendah.

Peluang “Emas” Penginjilan Pribadi pada Masa Covid-19

Kematian dialami oleh manusia pada Jemaat Tuhan banyak mendengar kabar-kabar kematian. Ribuan orang mengalami kematian pada masa Covid-19.²⁷ Rasa takut kematian menyebar seluruh dunia. Kematian menjadi pintu ketakutan akan murka Allah. Setiap manusia pernah mengalami ketakutan akan kematian. Keberdosaan menjadi penyebab utama ketakutan akan kematian. Masalah kematian masa Covid-19 menghancurkan filosofi pemikiran dari gerakan zaman baru. Mutasi genetik dihancurkan oleh

²² Berkhof Louis, *Teologi Sistematis Doktrin Manusia* (Surabaya: Momentum, 2001), 91.

²³ Gerald, *Allah Adalah Kasih*.

²⁴ David Iman Santoso, “Latar Belakang Dan Tujuan Penulisan Kitab Wahyu,” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 2 (2018): 155–171.

²⁵ Millard, *Teologi Kristen Vol.2*.

²⁶ Fredy Simanjuntak, “Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus” 3, no. 2 (2020): 17–28.

²⁷ Fransiskus Irwan Widjaja et al., “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

virus Covid-19. Gerakan zaman baru memiliki pandangan bahwa semua adalah tuhan, tuhan adalah semua (*all is god, god is all*). Pandangan zaman baru meliputi suatu pemahaman kekuatan, kesadaran dan energi alam semesta yang tidak berpribadi, semua benda semua, sehingga manusia adalah tuhan.²⁸ Kematian mematenkan filosofi pemahaman gerakan zaman baru. Kondisi ketakutan kematian menjadi peluang 'emas' penginjilan pribadi kepada manusia berdosa.

Seorang atheis yang bernama Mackie mempertanyakan keberadaan Allah dengan tiga proposisi (1) Allah mahakuasa, (2) Allah mahabaik, (3) kejahatan itu apa.²⁹ Paham pemikiran Mackie adalah jika Allah Mahakuasa dan Mahabaik, mengapa Allah membiarkan kejahatan dan penderitaan? Penulis memaparkan pada bagian Allah tidak berubah. Penulis mengutip pemikiran Berkhoft bahwa manusia berdosa tidak dapat menjangkau Pribadi Allah. Tapi di sisi lain, pengertian akan Allah menjadi syarat mutlak anugerah keselamatan yang disediakan oleh Allah. Kondisi ini menjadi peluang "emas" dalam memberitakan Injil secara pribadi. Manusia berdosa tanpa Kristus menjadi sasaran pemberitaan kabar baik. Pemahaman murka Allah dan kasih Allah dibandingkan dengan manusia yang terus menerus berubah menjadi peluang "emas" penginjilan pribadi di era Covid-19. Pada bagian ini akan dipaparkan dasar pemberitaan Injil fokus penginjilan dan peranan Roh Kudus.

Fokus Penginjilan Pribadi

Fokus penginjilan pribadi memiliki dasar yang dipaparkan dalam Alkitab. Dasar penginjilan pribadi adalah belas kasih Allah.³⁰ Fokus penginjilan pribadi bukan personal pengabar Injil, bukan metode penginjilan, bukan manusia tapi Allah Tritunggal. Progres pemahaman kasih Allah dimulai dari Perjanjian Lama sampai pada penggenapan kasih Allah. Penyingkapan final kasih Allah dipenuhi melalui kesatuan Trinitas Allah.³¹ Bapa, Anak dan Roh Kudus menjadi fokus penginjilan pribadi.

Kristosentris

Stanley Heath mengatakan, "Telah banyak cara digunakan dalam usaha mengajak orang percaya terjun ke dalam pekerjaan penginjilan pribadi. Kasih Kristus memotivasi pengikut Kristus untuk menginjili secara pribadi."³² Kalau seorang pengikut Kristus mencari jiwa-jiwa sesat dengan dorongan yang lain dari kasih Kristus, maka orang bersangkutan perlu dilayani terdahulu. Kasih Kristus dialami secara nyata oleh pengikut Kristus. Kasih Kristus mendorong pemberita Injil menjaga semangat dan kerinduan dalam keterlibatan penginjilan pribadi. Injil disampaikan dengan metode, cara menyampaikan dan tehnik komunikasi. Gandaputra memaparkan hasil eksegesa Matius 28:18-20, sebagai berikut:

²⁸ Edwin Gandaputra, "Suatu Analisis Kristis Mencermati 'Mutasi Genetik' Gerakan Zaman Baru Yang Mempengaruhi Segala Aspek Kehidupan Kristen," *Te Deum* 6 (2017): 181-199.

²⁹ David Alinurdin, "COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1-9.

³⁰ Edwin Gandaputra, "Tinjauan Ulang Penginjilan Pribadi Dalam Kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Eksposisi 28:19-20," *Efata* 5, no. 1 (2019): 16.

³¹ Wells F. David, *Allah Di Tengah Pusaran Topan-Kasih-Kudus Allah Mengarahkan Kembali Dunia Kira* (Surabaya: Momentum, 2020), 90.

³² Heath W. Stanley, *Penginjilan Dan Pelayanan Pribadi* (Surabaya: Yakin, n.d.), 9.

Fokus penginjilan pribadi adalah Kristus sang Mesias. Tersirat dari amanat Tuhan Yesus dalam Matius 28:18-19, tentang otoritas dan kata 'sudah pergi'. Kristus sebagai pusat penginjilan pribadi terdapat dua dimensi, yaitu (1) otoritas Allah kepada Kristus, (2) amanat Tuhan yang dipusatkan kepada keteladanan Yesus ketika pergi melayani orang-orang dari desa ke desa, dari kota ke kota.³³

Dalam pelatihan-pelatihan penginjilan pribadi difokuskan kepada metode, cara-cara menyampaikan Injil yang Tuhan Yesus ajarkan. Seorang akan mengalami pengalaman indah bersama Kristus, ketika seluruh hidup difokuskan kepada pengenalan dan penundukkan diri kepada ajaran Tuhan Yesus. Hati, jiwa, pikiran, perasaan dan seluruh tujuan hidup diarahkan kepada pengenalan akan Kristus. Fokus hidup kepada Kristus memotivasi semangat penginjilan pribadi pengikut Kristus.

Alasan seorang memiliki semangat penginjilan pribadi terus membara adalah kasih Kristus. Heath mengatakan,

Saudara memberikan cukup waktu dan dengan tenang merenungkan sengsara Yesus pada salib dan menerangkan keadaan manusia yang belum percaya kepada-Nya, pasti dengan segera manusia yang belum percaya kepada-Nya, pasti dengan segera saudara akan tergerak oleh kasih. Semangat penginjilan pribadi yang membara dimulai kasih Kristus yang rela menderita sampai menyerahkan nyawanya di kayu salib.³⁴

Selanjutnya seorang pengikut Kristus perlu memahami pengenalan akan amanat Tuhan. Dari hasil eksegesis kata "otoritas", dan kata "sudah pergi" dalam Matius 28:18-19, Tuhan Yesus memiliki semua otoritas di surga dan di bumi, Yesus tidak menggunakan otoritas untuk memberikan perintah "pergilah" kepada murid-murid-Nya untuk pergi ke segala bangsa dan memberitakan Injil. Tetapi, Yesus menunjukkan diri-Nya, seakan-akan Ia berkata: Lihatlah, Aku sudah pergi memberitakan Injil, relakah engkau untuk meneladani-Ku? Fokus penginjilan pribadi adalah kasih Kristus, keteladanan Kristus dan otoritas Kristus.

Wells bersaksi pada tahun 2010, pada Kongres Lausanne ketiga untuk penginjilan, yang diadakan di Cape Town. Kongres ini dihadiri 198 negara. Well bersaksi, sebagai berikut:

Seorang wanita muda berasal dari Korea Utara hadir dalam kongres dan memberikan kesaksian. Wanita muda dan ayahnya (seorang mantan pemimpin di lingkungan Kim Jon Un II) melarikan diri ke Tiongkok. Mereka mendengar Injil dan menjadi percaya kepada Kristus. Pada tahun 2006, ayahnya kembali ke Korea Utara menjawab panggilan Tuhan sebagai Misionaris. Ayah dari wanita muda tertangkap dan dieksekusi. Putri yang berusia muda bertekad kembali ke Korea.³⁵

Kasih Kristus mendesak untuk memenuhi panggilan untuk pergi memberikan Injili dan ber-sedia untuk melayani Tuhan sampai akhir hayat.³⁶

³³ Edwin Gandaputra, "Tinjauan Ulang Penginjilan Pribadi Dalam Kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Eksposisi 28:19-20."

³⁴ Heath, 10.

³⁵ David, *Allah Di Tengah Pusaran Topan-Kasih-Kudus Allah Mengarahkan Kembali Dunia Kira*.

³⁶ Ibid.

Teosentris

Fokus penginjilan pribadi adalah Allah sendiri. Dalam Konfrensi Misi di Urbana, John Stott mengatakan bahwa Allah orang Kristen adalah Allah yang memberitakan Injil. Allah diperkenalkan oleh Yesus sebagai Bapa yang ada di dalam surga.³⁷ Bapa menyiapkan pekerjaan kepada Yesus. Dalam Amanat Agung, Tuhan Yesus memberi teladan hidup kepada murid-murid-Nya. Tuhan Yesus sudah pergi mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang Bapa siapkan. Tuhan Yesus sudah menyelesaikan pekerjaan Bapa yang di surga. Fokus hidup Kristus adalah Allah Bapa. Pusat hidup Kristus bukan seluruh pekerjaan yang diberikan untuk diselesaikan oleh Kristus. Pekerjaan memberitakan Injil adalah bagian dari hidup yang berfokus kepada pengenalan akan Allah. Melalui keterlibatan dalam penginjilan pribadi, seorang Kristen terlibat dalam penundukkan diri kepada ajaran Tuhan Yesus yang membawa lebih dekat kepada Bapa. Rasul Paulus menyatakan dirinya hidup berpusat kepada Allah. Paulus seorang yang tergila-gila pada Allah dan ia selalu berbicara tentang Dia yang menjadi pusat pemikirannya.³⁸

Roh Kudus

Amanat Tuhan Yesus menunjukkan betapa besar-Nya kasih Allah yang mendamaikan orang berdosa, dan dengan pertolongan Roh Kudus, seorang Kristen dibawa kepada seluruh pemahaman akan kasih Allah dan kebenaran-Nya. Manfaat-manfaat pendamaian Kristus dan kebenaran-Nya dikomunikasikan kepada kita oleh kehadiran Roh Kudus dalam hidup orang Kristen. Roh Kudus, Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal, memampukan orang Kristen hidup berpusat kepada Kristus yang menggenapkan janji keselamatan kepada umat pilihan-Nya. Roh Kudus menolong orang percaya ketika merenungkan firman Tuhan, berdoa dan melayani Tuhan. Hakikat Roh Kudus adalah kekal. Pekerjaan Roh Kudus adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kekekalan. Jika seorang merindukan semangat penginjilan yang membara, maka orang bersangkutan perlu mengerti tentang hidup dalam pimpinan Roh Kudus.

Amanat Tuhan Yesus mengungkapkan tentang keteladanan Sang Mesias yang mengasihi, menolong, membawa semua orang berdosa datang kepada Allah Bapa. Tuhan Yesus tidak meninggalkan murid-murid seperti anak yatim piatu. Tuhan Yesus meminta kepada Bapa yang di surga agar Bapa mengirim seorang penolong yang lain, yaitu Roh yang disebut dengan Roh Penolong, Roh Penghibur, Roh Kebenaran dan Roh Kristus. Dalam Perjanjian Lama terdapat banyak kesaksian hidup dari tokoh-tokoh yang dipimpin oleh Roh Kudus. Di dalam Alkitab ada dua contoh orang yang Alkitab katakan bahwa Roh Kudus atau Roh Allah ada di dalam mereka, yaitu Yusuf dan Daniel. Meskipun keduanya tidak sekalipun mengaku-ngaku ada Roh Kudus dalam dirinya.³⁹ Dari kesaksian Yusuf dan Daniel, Stephen Tong memaparkan seorang yang dipimpin oleh Roh Kudus dalam kehidupan memiliki minal dua kesaksian sebagai berikut: (1) mengerjakan pekerjaan dengan teliti dan setia; (2) memiliki bijaksana yang jauh lebih tinggi daripada manusia biasa. Kedua kondisi itu bukan karena kehebatan Yusuf dan

³⁷ Paul Bortwick, *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996).

³⁸ Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013).

³⁹ Stephen Tong, *Sepuluh Hukum Allah-Iman Dan Kehidupan Orang Kristen* (Surabaya: Momentum, 2017).

Daniel, tapi semata-mata karena hanya kekuatan dan pertolongan Roh Kudus. Kesaksian Alkitab adalah kesaksian yang kekal. Allah membawa kesaksian hidup Yusuf dan Daniel yang hidup dipimpin oleh Roh Kudus, kepada kehidupan kita secara nyata. Allah kita adalah Allah yang sama dulu, sekarang dan selamanya. Jika seorang memiliki kehidupan dipimpin oleh Roh Kudus, maka orang bersangkutan dapat aplikasikannya dalam kehidupannya. Hanya satu yaitu pusat hidup mereka hanya kepada Allah. Saat ini jika seorang mau dipimpin oleh Roh Kudus, maka orang bersangkutan perlu memusatkan hidup kepada Allah Tritunggal. Pusat hidup kepada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Melalui *Spiritual Formation* seorang pengikut Kristus akan dimampukan untuk hidup berpusat kepada Allah. Melalui doa, saat teduh, berpuasa, pembaca firman Tuhan, melakukan firman Tuhan dan menyelesaikan seluruh kehendak Tuhan. Semuanya itu merupakan keteladanan Tuhan Yesus terdapat dalam Matius 28:18-20. Roh Kudus akan membawa kita kepada seluruh kebenaran

Peluang “Emas” Pemberitaan Injil

Peluang “emas” penginjilan pribadi memiliki hubungan erat dengan pekerjaan Roh Kudus. Penginjilan adalah bagian dari karya keselamatan. Allah merancang karya keselamatan dari sejak kekekalan. Allah merancang dari kekekalan sampai kekekalan. Dari sejak dahulu, saat ini, masa yang akan datang dan sampai kekekalan. Pekerjaan penginjilan pribadi adalah pekerjaan Allah sendiri. Roh Kudus memiliki pekerjaan yaitu membawa seseorang kepada kebenaran. Pekerjaan penginjilan pribadi bukan pekerjaan Anda.⁴⁰ Allah menghargai pengikut Kristus, jika pengikut Kristus dilibatkan dalam pekerjaan-Nya. Sungguh merupakan suatu anugerah jika kita dilibatkan dalam penginjilan pribadi. Yesus berkata dalam kalimat terakhir, “Aku dengan kamu.” Janji penyertaan yang dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai Roh Penolong yang selalu menyertai kita dalam setiap pekerjaan yang baik yang dipersiapkan Allah untuk kita selesaikan.⁴¹

Penginjilan pribadi merupakan bagian dari misi karya keselamatan Allah yang dirancangan sebelum dunia ini dijadikan. Allah memilih orang-orang pilihan untuk diselamatkan-Nya dalam kedaulatan-Nya. Pengikut Kristus adalah bagian dari orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi bagian dalam pekerjaan dan misi keselamatan Allah sendiri. Pengikut Kristus dipercaya untuk menjadi bagian dalam pekerjaan misi Allah. Jika seorang menjalankan penginjilan pribadi, maka orang bersangkutan menjadi rekan kerja Allah. Karena orang bersangkutan menjalankan pekerjaan Allah-Nya. Jadi penginjilan pribadi bukan lagi satu keterpaksaan tetapi merupakan penghargaan diberikan Allah. Akhir dari ayat Injil Matius adalah penyertaan Allah melalui peranan Roh Kudus. Ada sukacita yang disiapkan Allah untuk setiap orang pengikut Kristus yang menjalankan penginjilan pribadi.

Jika seseorang penginjilan memiliki kemampuan untuk memberi pemahaman murka Allah dan kasih Allah kepada orang berdosa, maka pemahaman tersebut mengubah masalah hambatan menjadi peluang “emas” dalam pemberitaan Injil di masa Covid-19. Seorang pemberita Injil perlu meningkatkan kemampuan mengomunikasi tentang

⁴⁰ Stanley, *Penginjilan Dan Pelayanan Pribadi*.

⁴¹ Gandaputra, “Tinjauan Ulang Penginjilan Pribadi Dalam Kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Eksposisi 28:19-20.”

Allah menjalankan murka-Nya kepada manusia berdosa dan kasih Allah menyelamatkan orang berdosa yang percaya kepada Kristus dari kutukan dosa.⁴² Keselamatan orang percaya Yesus dimetraikan oleh darah Yesus. Kasih Bapa memilih orang-orang percaya Kristus untuk keselamatan sejak kekekalan (Ef. 1:4). Bapa menetapkan orang percaya untuk memperoleh status anak dalam Kristus (Ef. 1:5). Bapa memiliki kuasa untuk memelihara orang percaya terjamin dalam keselamatan (Rm. 8:28-30). Fokus dari dasar pemberitaan Injil adalah Allah perkenalan oleh Yesus sebagai Bapa yang berada di Surga.

Gereja melakukan pembatasan kegiatan gereja secara langsung atau tatap muka. Kegiatan penginjilan pribadi dapat dilakukan melalui media *online*. Pasasa mengutip Nielsen mengatakan bahwa pengguna internet tahun 2020 diperkirakan 175 juta orang.⁴³ Pengguna internet di Indonesia saat ini sebesar 88,1 juta orang.⁴⁴ Dwiraharjo mengatakan bahwa gereja perlu berpikir dewasa dalam melaksanakan ibadah tanpa mengumpulkan masa di suatu tempat.⁴⁵ Penginjilan pribadi dapat menggunakan semua media *online*, tanpa harus dengan tatap muka secara langsung. Kondisi ini memungkinkan peluang “emas” bagi penginjilan pribadi. Gereja, pemimpin gereja, pengurus dan aktivis gereja dapat membuat jejaring dalam menjangkau lebih banyak jiwa-jiwa. Jejaring dimulai dengan data yang dikoordinasikan dengan perencanaan dan dieksekusi oleh seluruh potensi jemaat.

KESIMPULAN

Seorang pengikut Kristus tidak memiliki alasan untuk tidak terlibat dalam penginjilan pribadi. Kabar kematian karena covid menyebar ketakutan secara masif akan kematian. Seseorang memahami murka Allah dan kasih Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Allah merancang anugerah keselamatan kepada manusia berdosa. Pemahaman murka Allah dan kasih Allah menjadi bagian penting dalam menyampaikan anugerah keselamatan. Pengabaran injil adalah mengomunikasikan anugerah Allah yang meliputi pemahaman murka Allah dan kasih Allah. Fokus pengabaran Injil terletak pada Allah, Kristus dan Roh Kudus. Seluruh potensi jemaat dalam gereja dapat dilibatkan untuk mengubah masalah menjadi tantang dalam penginjilan pribadi melalui media *online*. Gereja menciptakan peluang “emas” pengabaran pribadi pada masa Covid-19. Janji Bapa, Tuhan Yesus dan Roh Kudus menyertai seseorang dalam memberitakan Injil secara pribadi. Immanuel.

REFERENSI

- Alinurdin, David. “COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9.
- Bakker.F.L. *Sejarah Kerajaan Allah 1-Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.

⁴² Bray, *Allah Adalah Kasih*, 99.

⁴³ Adrianus Pasasa, “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil,” *Jurnal Simpson* II (2015): 71–98.

⁴⁴ Daniel Ronda, “Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital,” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 189.

⁴⁵ Dwiraharjo, “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19.”

- Bortwick, Paul. *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Covid-19, Satuan Gugus Tugas Penangan. *Analisis Data Covid-19 Indonesia*, 2020.
- David, Wells F. *Allah Di Tengah Pusaran Topan-Kasih-Kudus Allah Mengarahkan Kembali Dunia Kira*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Deguma, Jabin J., Melona C. Deguma, Jemima N. Tandag, and Harlene Marie B. Acebes. "Where Is the Church in the Time of COVID-19 Pandemic: Preferring the Poor via G. Gutierrez' 'Liberation' and the Catholic Church's Social Teaching in the Philippine Setting." *Journal of Social and Political Sciences* 3, no. 2 (2020).
- Dwiraharjo, Susanto. "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1.
- Gandaputra, Edwin. "Suatu Analisis Kristis Mencermati 'Mutasi Genetik' Gerakan Zaman Baru Yang Mempengaruhi Segala Aspek Kehidupan Kristen." *Te Deum* 6 (2017): 181-199.
- . "Tinjauan Ulang Penginjilan Pribadi Dalam Kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Eksposisi 28:19-20." *Efata* 5, no. 1 (2019): 1-19.
- Gerald, Bray. *Allah Adalah Kasih*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Hetharia, Henry Herzon. "Ananias Dan Safira-Korupsi Dalam Perspektif Etika Kristen." *Tifa* 2, no. 2 (2012).
- Hoeksema, Herman. *Reformed Dogmatics*. Michigan: Grand Rapids, 1985.
- Jakob, Groen P.D. *Aku Datang Segera*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Louis, Berkhof. *Teologi Sistematis Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum, 2002.
- . *Teologi Sistematis Doktrin Manusia*. Surabaya: Momentum, 2001.
- Millard, Erickson J. *Teologi Kristen Vol.2*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson II* (2015): 71-98.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. Vol. 2019, 2020.
- Ridderbos, Herman. *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Ronda, Daniel. "Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 189.
- Santoso, David Iman. "Latar Belakang Dan Tujuan Penulisan Kitab Wahyu." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 2 (2018): 155-171.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23.
- Simanjuntak, Fredy. "Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus" 3, no. 2 (2020): 17-28.
- Sosipater, Karel. *Etika Taman Eden*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2011.
- Sproul, R. C. *Willing to Believe*. Grand Rapids: Baker, 1982.
- Stanley, Heath W. *Penginjilan Dan Pelayanan Pribadi*. Surabaya: Yakin, n.d.
- Stott John. *The Message of Acts*. Leicester: Inter-Versity Press, 1990.
- Tong, Stephen. *Sepuluh Hukum Allah-Iman Dan Kehidupan Orang Kristen*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Victor, Mair H. "Krisis" TIDAK Sama Dengan 'Bahaya' Ditambah 'Peluang' Betapa Kesalahpahaman Tentang Karakter Tionghoa Telah Menyesatkan Banyak Orang." [Http://Pinyin.Info/Chinese/Crisis.Html](http://Pinyin.Info/Chinese/Crisis.Html).
- Viktorahadi, Bhanu. "MURKA ALLAH ATAS KEBEBALAN SEKSUAL MANUSIA." *Melintas* (2018): 18-32.

Widjaja, Fransiskus Irwan, Candra Gunawan Marisi, T. Mangiring Tua Togatorop, and Handreas Hartono. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.